

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA CAKUPAN PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKEMAS RASIE

Vera Iriani Abdullah^{1*}

¹Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia

*Corresponding author: verabdullah1977@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Tempat yang paling ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan, hal ini sesuai dengan anjuran dari pemerintah untuk menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Provinsi Papua Barat termasuk 19 provinsi yang belum memenuhi target persalinan difasilitas Kesehatan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi cakupan persalinan di fasilitas Kesehatan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain analitik sectional, ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *non-eksperimental* dan waktu pengumpulan data dilakukan dari sekelompok subjek pada satu waktu. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang pernah melahirkan di wilayah kerja Puskemas Rasie Kabupaten teluk Wondama selama periode Januari 2022– Mei 2023 sebanyak 86 orang. Sampel penelitian sebanyak 79 ibu bersalin yang pernah bersalin dan tidak menggunakan fasilitas Kesehatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik total sampling sebanyak 79 ibu bersalin yang tidak menggunakan fasilitas kesehatan saat persalinan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rasie Distrik Rasie Kabupaten Teluk Wondama yang telah dilakukan pada Bulan Oktober 2023. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square.

Hasil: Hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan faktor jarak, budaya dan pengetahuan memiliki nilai *p-value* lebih kecil atau $< 0,05$, dengan demikian kesimpulan yang dapat di ambil adalah cakupan persalinan di pengaruhi oleh Faktor jarak, budaya dan pengetahuan.

Kesimpulan: Faktor jarak, budaya dan pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan rendahnya cakupan persalinan di fasilitas Kesehatan. Pemerintah daerah harus dapat meningkatkan layanan di fasilitas Kesehatan dan pemeratakan akses yang mudah di jangkau oleh measyarakat serta mempromosikan layanan primer dimasyarakat.

Kata Kunci: Faktor budaya, Faktor Jarak, Faktor Pengetahuan, Persalinan

ANALYSIS OF FACTORS CAUSING LOW DELIVERY COVERAGE IN HEALTH FACILITIES IN THE WORKING AREA OF RASIE PUSKEMAS

ABSTRACT

Background: The most ideal place for giving birth is a health facility, this is in accordance with recommendations from the government to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR). West Papua Province is among the 19 provinces that have not met the target of giving birth in a health facility.

Method: This type of research is quantitative with a sectional analytical design. The population of this study was all mothers who had given birth in the working area of the Rasie Community Health Center, Teluk Wondama Regency during the period January 2022–May 2023, totaling 86 people. The research sample was 79 mothers who had given birth and did not use health facilities. The sampling technique in this research used total sampling technique. This research to be carried out in the work area of the Rasie Community Health Center, Rasie District, Teluk Wondama Regency, which will be carried out in October 2023. The instrument used is a questionnaire sheet. The data analysis used in this research is the Chi-Square test.

Results: The results of the Chi Square test analysis show that the distance, culture and knowledge factors have a *p-value* smaller or < 0.05 , thus the conclusion that can be drawn is that delivery coverage is influenced by distance, culture and knowledge factors. **Conclusion:** Distance, culture and knowledge factors are significantly related to low delivery coverage in health facilities.

Keywords: Culture factor, Distance factor, Knowledge factor, Labor

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang telah cukup bulan dan dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau dengan kekuatan ibu sendiri (1). Persalinan yang aman seyogyanya dilakukan di fasilitas Kesehatan, karena fasilitas Kesehatan merupakan tempat yang paling ideal untuk persalinan baik dari segi sarana, prasarana dan sumber daya manusianya. Fasilitas pelayanan kesehatan dapat digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat (2).

Bersalin di fasilitas kesehatan merupakan anjuran dari pemerintah untuk menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Landasan hukumnya tertuang dalam Permenkes No. 97 Tahun 2014 pasal 14 ayat (1) yang berbunyi “persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes)”. Juga tertuang dalam permenkes No. 39 Tahun 2016 tentang 12 indikator keluarga sehat. Pada indikator nomor 2 yaitu “Ibu melakukan proses persalinan di fasilitas kesehatan” (2).

Menurut WHO sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran, terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data WHO tahun 2017 Indonesia merupakan negara tertinggi kedua sesudah Laos dalam hal angka kematian ibu di Asia Tenggara yakni sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatalnya 15 perseribu kelahiran hidup. Artinya dalam 1 hari terdapat 4 ibu dan 8 bayi baru lahir meninggal (3).

Pemilihan tempat bersalin di luar dari fasilitas kesehatan dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan yang dilakukan di fasilitas kesehatan mencapai 83,14%. Secara nasional indikator tersebut telah memenuhi target renstra yakni sebesar 77% (4). Provinsi Papua Barat salah satu dari 19 provinsi yang belum memenuhi target persalinan di fasilitas Kesehatan. Berdasarkan data tahun 2022 periode Januari – Desember 2022 dari 86 orang ibu bersalin hanya 5 orang diantaranya yang bersalin di fasilitas Kesehatan sedangkan lebihnya di rumah (5), ini merupakan data yang didapatkan dari hasil evaluasi tahunan dan belum pernah dilakukan penelitian sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus sebagai penelitian awal.

Cakupan Persalinan di fasilitas Kesehatan yang rendah di duga disebabkan oleh jarak tempat tinggal ibu yang jauh dari fasilitas kesehatan dan kurangnya pengetahuan ibu bersalin dan/atau keluarganya tentang manfaat bersalin ditolong tenaga kesehatan terlatih di faskes (6). Selain itu terdapat faktor sosio ekonomi yang biasanya juga berpengaruh terhadap keputusan tempat ibu bersalin. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka menjadi dasar kuat dilakukan penelitian ini.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik cross sectional (7), untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan data penelitian yang diambil satu kali dalam satu waktu cross sectional yaitu

jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali satu waktu menerangkan masalah penelitian yang terjadi pada suatu kasus dan berdasarkan distribusi yaitu yang berhubungan dengan Rendahnya cakupan Pertolongan Persalinan (8).

Variabel independent dalam penelitian ini meliputi faktor yang mempengaruhi cakupan persalinan di fasilitas kesehatan diantaranya jarak fasilitas, budaya, ekonomi, pengetahuan dan sumber informasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang pernah melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Rasie Kabupaten Teluk Wondama selama periode Januari 2022– Mei 2023 sebanyak 86 orang. **Sampel** yang diambil dari penelitian ini hanya sebanyak 79 ibu bersalin yang tidak menggunakan fasilitas Kesehatan saat bersalin selama periode Januari 2022- Mei 2023.

Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel digunakan. Adapun kriteria inklusi Ibu yang pernah melahirkan di wilayah kerja PKM Rasie, Ibu yang bersalin dan tidak menggunakan fasilitas Kesehatan dan Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 di wilayah kerja Puskesmas Rasie Distrik Rasie Kabupaten Teluk Wondama. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dengan Nomor DM.03.05/5/019/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Percent (%)
Pekerjaan		
PNS	0	0
IRT	78	100

Lainnya	0	0
Total	78	100
Pendidikan		
Sekolah Dasar	14	17,94
Sekolah Menengah Pertama	13	42,30
Sekolah Menengah Atas	31	39,74
Perguruan Tinggi	0	0
Total	78	100
Usia Ibu (Tahun)		
20-25	9	11,53
26-30	19	24,35
31-35	29	37,17
36-40	14	17,94
≥40	7	8,97
Total	78	100

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa responden sebanyak 78 orang (100%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terbanyak berpendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 33 responden (42,30%) sedangkan terendah berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 0 responden (0%). Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berusia 31-35 tahun sebanyak 29 responden (37,17%) sedangkan terendah sebanyak 7 responden (8,97%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasie

Tempat Persalinan	Frekuensi	Persentasi (%)
Fasilitas Non Kesehatan	77	98.7
Fasilitas Kesehatan	1	1.3
Total	78	100.0

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tempat persalinan, sebanyak 77 responden (98,7%) menggunakan fasilitas non kesehatan sebagai tempat persalinan dan hanya terdapat 1 responden (1,3%) yang menggunakan fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasie

Penolong	Frekuensi	Persentasi
----------	-----------	------------

Persalinan		(%)
Tenaga Kesehatan	49	62.8
Tenaga Non Kesehatan	29	37.2
Total	78	100.0

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan penolong persalinan, sebanyak 49 responden (62,8%) menggunakan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan sebanyak 29 responden (37,2%) yang menggunakan tenaga non kesehatan sebagai penolong persalinan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Rasie

Jarak Fasilitas Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 5 km (Dekat)	15	19.2
≥ 5 km (Jauh)	63	80.8
Total	78	100.0

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jarak dari rumah responden ke fasilitas kesehatan, sebanyak 63 responden (80,8%) memiliki jarak ≥ 5 km (Jauh) dengan fasilitas kesehatan dan sebanyak 15 responden (19,2%) memiliki jarak ≤ 5 km (Dekat) dengan fasilitas kesehatan.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Rasie

Budaya	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	0	0
Tidak Mendukung	78	100.0
Total	78	100.0

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan

budaya yakni total keseluruhan responden memiliki budaya yang tidak mendukung terhadap melakukan persalinan di fasilitas kesehatan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Rasie

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	64	82.1
Cukup	13	17.9
Baik	0	0
Total	78	100.0

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan yakni sebanyak 64 responden (82,1%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, sebanyak 13 responden (17,9%) memiliki pengetahuan cukup tentang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan baik tentang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan.

4.1.3 Uji Bivariat

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak tempat tinggal ≥ 5 km (Jauh) dengan fasilitas kesehatan sebanyak 63 responden (80,8%) menggunakan fasilitas non kesehatan untuk bersalin. Responden yang memiliki jarak tempat tinggal ≤ 5 km (Dekat) dengan fasilitas kesehatan sebanyak 14 responden (18%) tetap menggunakan fasilitas non kesehatan untuk bersalin dan hanya 1 responden (1,2%) yang menggunakan fasilitas kesehatan untuk bersalin

Tabel 4.7 Hubungan Faktor Jarak dengan Rendahnya Cakupan Persalinan di Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Rasie

Rendahnya Cakupan Persalinan di Faskes	Faktor Jarak		Total	P-value
	≤ 5 km (Dekat)	≥ 5 km (Jauh)		

	F	%	F	%	F	%	
Fasilitas Non Kesehatan	14	18.0	63	80.8	77	98.8	0.039
Fasilitas Kesehatan	1	1.2	0	0	1	1.2	
Total	15	19.2	63	80.8		100	

Berdasarkan Hasil analisis uji *Chi Square* dengan *p-value* bernilai 0,039. Karena nilai 0,039 lebih kecil atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan antara faktor jarak dengan rendahnya cakupan persalinan di fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Rasie.

Tabel 4.8 Hubungan Faktor Budaya dengan Rendahnya Cakupan Persalinan di Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Rasie

Rendahnya Cakupan Persalinan di Faskes	Budaya				Total		P-value
	Tidak Mendukung		Mendukung				
	F	%	F	%	F	%	
Fasilitas Non Kesehatan	77	98.7	0	0	77	98.7	0.000
Fasilitas Kesehatan	1	1.3	0	0	1	1.3	
Total	78	100.0	0	0		100.0	

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa sebanyak 77 responden (98,7%) memiliki budaya yang tidak mendukung dan menggunakan fasilitas non kesehatan untuk bersalin dan hanya terdapat 1 responden (1,3%) memiliki budaya yang tidak mendukung dan tetap menggunakan fasilitas kesehatan untuk bersalin. Serta tidak ditemukan responden dengan budaya mendukung yang

menggunakan fasilitas kesehatan dan fasilitas non kesehatan.

Berdasarkan Hasil analisis uji *Chi Square* dengan *p-value* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor budaya dengan rendahnya cakupan persalinan di fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Rasie.

Tabel 4.9 Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Rendahnya Cakupan Persalinan di Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Rasie

Rendahnya Cakupan Persalinan di Faskes	Pengetahuan						Total		P-value
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Fasilitas Non Kesehatan	64	82.1	13	16.7	0	0	77	98.8	0.031
Fasilitas Kesehatan	0	0	1	1.2	0	0	1	1.2	
Total	64	82.1	14	17.9	0	0	78	100	

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa sebanyak 64 responden (82,1%) dengan pengetahuan kurang melakukan persalinan di fasilitas non kesehatan. Sebanyak 13 responden (16,7%) dengan pengetahuan cukup melakukan persalinan di fasilitas non kesehatan dan hanya 1 responden (1,2%) dengan pengetahuan cukup yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Serta tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan

baik. Berdasarkan Hasil analisis uji *Chi Square* dengan *p-value* bernilai 0,031. Karena nilai 0,031 lebih kecil atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan rendahnya cakupan persalinan di fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Rasie.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan sesuai dengan tujuan khusus

dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan Diwilayah Kerja Puskesmas Rasie, distribusi frekuensi pertolongan persalinan, tempat persalinan, distribusi frekuensi kebudayaan, jarak fasilitas kesehatan dan pengetahuan (3). Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan ibu sudah memiliki kesadaran yang baik untuk bersalin ditolong oleh tenaga Kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu dan keluarga sudah mengetahui bahwa seharusnya bersalin di tolong oleh tenaga Kesehatan untuk menghindari hal-hal atau komplikasi selama bersalin (9).

Namun persalinan, dikarenakan biaya atau tarif yang di kenakan oleh dukun bayi cenderung jauh lebih murah jika di bandingkan dengan tenaga kesehatan. Namun persalinan ini masih dilakukan di tempat non fasilitas Kesehatan yaitu di rumah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa ibu dan keluarga atau Masyarakat belum mengenal manfaat dari fasilitas Kesehatan yang telah di siapkan oleh pemerintah (9).

Budaya adalah salah satu factor penyebab rendahnya cakupan persalinan di fasilitas Kesehatan, hal ini di sebabkan karena pandangan responden tentang kepercayaan, dan adat istiadat yang ada di masyarakat tentang penggunaan fasilitas Kesehatan sebagai tempat bersalin masih rendah. Budaya Masyarakat menunjukkan adanya larangan ibu hamil bersalin diluar rumah (pamali) (8).

Selain itu factor jarak juga menjadi kendala untuk persalinan di fasilitas kesehatan, persepsi jarak dekat ke fasilitas kesehatan dengan Dekat 1 – 5 km 32,05 dan jauh lebih dari 5 km 67,94% memilih pertolongan persalinan dilakukan di fasilitas non Kesehatan yaitu rumah, Jarak rumah terhadap

fasilitas kesehatan juga mempengaruhi penggunaan pelayanan, semakin jauh lokasi pelayanan kesehatan semakin enggan individu/masyarakat untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Batas/jarak inidi pengaruhi oleh berapa jauh, kondisi jalan, jenis-jenis kendaraan, kemampuan untuk membayar. Untuk jarak tempuh sekitar 15-30 menit namun kurangnya fasilitas Kesehatan menjadi penghambat sehingga bila akan melakukan persalinan di fasilitas Kesehatan mereka harus menyewa kendaraan roda 4 (9).

Jarak merupakan salah satu faktor yang penting bagi masyarakat guna memanfaatkan pelayanan kesehatan. Rendahnya tingkat utilisasi sarana pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh jarak dimana lokasi tempat tinggal mereka (3). Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berkesimpulan bahwa rendahnya persalinan di fasilitas kesehatan dikarenakan jarak tempat tinggal ibu bersalin yang jauh dari fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan persalinan. Sebagian besar tempat tinggal mereka > 1 km. Jarak yang jauh menghambat bersalin di faskes tersebut. Ketiadaan ambulan atau transportasi darat yang dimiliki oleh Puskesmas ataupun desa tempat tinggal mereka, turut menambah alasan ibu tidak mau bersalin di faskes (3).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengkajian terhadap suatu objek tertentu (10). Pengkajian terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (11). Secara distribusi frekuensi factor jarak, budaya dan pengetahuan memegang peran penting namun secara statistic sppss tidak ada hubungan antara cakupan persalinan di fasilitas Kesehatan dengan

jarak, budaya dan pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan ada factor lain yang mempengaruhi rendahnya cakupan diantaranya tingkat Pendidikan ataupun kepercayaan bahkan mungkin factor lain yang tidak di teliti oleh Peneliti.

KESIMPULAN

Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian secara ringkas dan jelas. Saran dapat ditampilkan namun hanya diberikan untuk rekomendasi penelitian selanjutnya. Saran pemerintah daerah harus melakukan edukasi tentang pentingnya persalinan di fasilitas Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Indah I, Firdayanti F, Nadyah N. Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Pada Ny “N” Dengan Usia Kehamilan Preterm Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tanggal 01 Juli 2018. *J Midwifery*. 2019;1(1):1–14.
2. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. 2016.
3. Penyebab Rendahnya Cakupan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Benteng Causes Of Low Coverage Of Delivery In Health Facilities In The Work Area Of Upt Puskesmas Benteng.
4. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
5. Dinas Kesehatan Teluk Wondana. Data Tahunan. 2022.
6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. 2014.
7. Swarjana Ik. Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]. Jogjakarta; 2015.
8. Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, Cv.; 2017.
9. Kebidanan-2022-Rindi Yani.
10. Hasanah I, Fitriyah N. Peran Suami Dalam Perawatan Kehamilan Istri Di Kelurahan Mulyorejo.
11. Indang Wo, Malik A, Asri D, Salim Il. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Asi Colostrum Di Puskesmas Bataraguru Kecamatan Wolio Kota Baubau 2023 The Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Particular Women Regarding Colostrum Breast Milk In The Bataraguru Health Center , Wolio. 2023;6(2):258–64.